



### Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Program Pembinaan dan Pelatihan Wirausaha Kerajinan Limbah Organik Kelompok PKK Nagari Sunur Timur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Novriyanti Achyar<sup>1</sup>, Muharika Dewi<sup>2\*</sup>, Raimon Efendi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

[vanti.achyar15@fip.unp.ac.id](mailto:vanti.achyar15@fip.unp.ac.id), [muharikadewi@fpp.unp.ac.id](mailto:muharikadewi@fpp.unp.ac.id), [raimon.efendi@gmail.com](mailto:raimon.efendi@gmail.com)

#### Abstract

*The amount of free and empty time makes the desires of PKK Sereh Wangi Korong Kabun Sunur, sub-district of Nan Sabaris, Padang Pariaman Regency very high. The problem is constrained by business ideas and skills possessed for entrepreneurship. It is difficult to market the handicraft products produced because almost all regions in the Padang Pariaman district have similar businesses, causing a lot of production but little demand. So it is necessary to revitalize products and even new crafts even though they are made from the same raw materials or in accordance with the superior potential of existing raw materials in the village. This community service was carried out by the Secretariat of the PKK Sereh Wangi Korong, Sunur Kabun, Nan Sabaris sub-district, Padang Pariaman Regency. Community service activities are carried out for two days, namely Monday - Tuesday, July 29 to July 30, 2022 with training and counseling methods. The target of this community service activity is all PKK members in Korong Kabun Sunur totaling 29 people. The results of the evaluation of the implementation of the training activities based on the questionnaire given to the training participants after attending the training obtained information that the training activities had been carried out very well with an average score of 93.75%. This gives the meaning that the training activities have been carried out very well.*

*Keywords: Family Economy, UMKM, PKM.*

#### Abstrak

Banyaknya waktu luang dan kosong membuat keinginan ibu-ibu PKK Sereh Wangi Korong Kabun Sunur keccamatan Nan Sabaris Kabupaten padang Pariaman sangat tinggi. Permasalahannya adalah terkendala oleh ide bisnis dan keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha. Sulitnya pemasaran produk-produk kerajinan yang dihasilkan dikarenakan hampir seluruh daerah di kabupaten Padang Pariaman memiliki usaha-usaha sejenis menyebabkan hasil produksi banyak namun permintaan sedikit. Maka dibutuhkan revitalisasi produk dan bahkan kerajinan baru meski dari bahan baku yang sama maupun sesuai dengan potensi unggulan bahan baku yang ada di kenagarian. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Sekeretariat PKK Sereh Wangi Korong Kabun Sunur keccamatan Nan Sabaris Kabupaten padang Pariaman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Senin – Selasa, 29 Juli sd 30Juli 2022 dengan metode pelatihan dan penyuluhan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota PKK di Korong Kabun Sunur berjumlah 29 orang. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan diperoleh informasi bahwa kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan sangat baik dengan skor rata-rata capaian adalah 93,75%. Hal ini memberikan makna bahwa kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan sangat baik.

Kata kunci: Ekonomi Keluarga, UMLM, PKM.

## 1. Pendahuluan

Kewirausahaan adalah suatu subjek yang sering dibicarakan saat ini. Banyak studi yang meneliti kontribusi dari kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa kewirausahaan berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan melalui peluang bisnis baru, teknologi baru, inovasi, efisiensi dan produktivitas [1]. Ada hubungan kuat antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi [2].

Pengusaha di negara berkembang memainkan peran positif dalam proses pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan peluang bisnis baru, memperluas basis pajak, diversifikasi risiko, beradaptasi dengan teknologi baru dan menciptakan inovasi [3]. Perkembangan aktivitas Kewirausahaan ditentukan oleh dua faktor utama yakni pendanaan dan dukungan oleh pemerintah dan mentoring teknologi pelatihan dan program pendidikan yang dilakukan terhadap penerima pendanaan [4]. Kedua faktor ini meski dilaksanakan untuk mendukung kesuksesan suatu program Kewirausahaan.

Mengacu pada analisis situasi di atas, dari informasi yang diperoleh melalui Walinagari Sunur Timur, diketahui bahwa ada beberapa warga masyarakat yang melakukan kegiatan berwirausaha di bidang kerajinan seperti usaha membuat bungkus ketupat, usaha tikar dari pandan berduri dan bracket dari tempurung namun belum terkoordinir dengan baik. Sedangkan keinginan warga untuk berwirausaha pun sangat tinggi terutama ibu-ibu PKK yang memiliki banyak waktu kosong sehari-harinya, namun terkendala oleh ide bisnis dan keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha. Secara rinci dapat dilihat permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKK di Nagari Sunur Timur Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa usaha kerajinan oleh kelompok PKK namun belum terkoordinir dan terorganisir dengan baik terutama berkaitan dengan kegiatan pemasaran produk. Seringnya terjadi penumpukan produk yang dibuat karena tidak adanya kepastian produk diambil dan dijemput oleh distributor, sehingga produk seperti usaha bungkus ketupat yang semakin mengering dan tikar pandan berduri yang mulai berjamur tidak laku lagi untuk dijual dan pengrajin merasa rugi.
2. Sulitnya pemasaran produk-produk kerajinan masyarakat tersebut dikarenakan hampir seluruh daerah di kabupaten Padang Pariaman memiliki usaha-usaha sejenis, sehingga produksi banyak namun permintaan sedikit. Maka dibutuhkan revitalisasi produk dan bahkan kerajinan baru namun dari bahan baku yang sama maupun sesuai dengan potensi unggulan bahan baku yang ada di kenagarian.

Belum adanya pola pemasaran yang mengikuti perkembangan teknologi sehingga dibutuhkan model *e-commerce* dengan cara membuat platform penjualan digital berbasis WEB sekaligus sebagai tepat promosi yang efektif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa ada batasan.

Pelatihan salah satu usaha dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia kerja maupun dunia usaha. Pelatihan berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan pegawai, pendidik dan masyarakat yang merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia (*Human Investment*), untuk meningkatkan kemampuan (*competency*) dan keterampilan kerja maka dari itu istilah pelatihan selalu berdampingan dengan istilah kompetensi.

Pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia [5]. Proses tersebut meliputi pemberian bimbingan, pengarahan, latihan keterampilan yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman serta motivasi untuk meningkatkan potensinya. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori [6].

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan untuk meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan formal atau pendidikan yang berlaku, yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktek daripada teori [7]. Pelaksanaan pelatihan yang baik adalah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan yang hendak dicapai. Pengembangan pelatihan lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam mengambil keputusan dan hubungan manusia (*human relations*) [8].

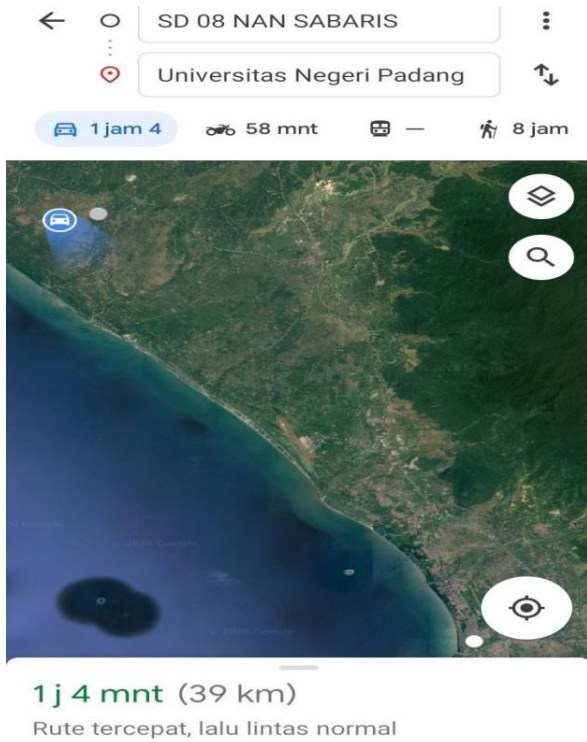
Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengubah barang menjadi sesuatu yang berharga [9]. Dari usaha tersebut, seseorang mampu mengembangkan potensi dan juga keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, usaha juga dapat meningkatkan pendapatan dan juga taraf hidup keluarga. Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

## 2. Metode Kegiatan

Tempat pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan Sekeretariat PKK Sereh Wangi Korong Kabun Sunur

kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Senin – Selasa, 29 Juli sd 30 Juli 2022.

Lokasi PKM adalah pada Korong kabun Sunur Kenagarian Sunur Timur kecamatan nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang berjarak kurang lebih 39 KM dari Kampus Universitas Negeri Padang. Untuk gambarannya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 1. Jarak Lokasi Pengabdian dengan Kampus UNP Pusat

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota PKK di Korong Kabun Sunur berjumlah 29 orang. Akan tetapi, dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah sebanyak 20 orang, hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan dari aspek alat praktik. Namun setidaknya para peserta yang sudah mengikuti pelatihan nantinya akan melakukan pengimbasan kepada sejawat lainnya.

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metode tatap muka yang dilakukan di rumah salah seorang pengurus PKK di Korong Kabun Sunur yang tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk meminimalisir penyebaran wabah covid-19. Pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan workshop pelatihan keterampilan atau praktek serta materi pelatihan disusun dengan konsep sesederhana mungkin, sehingga peserta dapat mengeksplorasi lebih dalam melalui latihan dan tanya jawab dengan instruktur selama proses latihan berlangsung. Selama

pelatihan peserta dapat mendiskusikan masalah yang dihadapi dibawah arahan dan bimbingan instruktur, terutama yang berhubungan dengan materi yang disajikan memungkinkan untuk dilaksanakan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur dari partisipasi aktif seluruh peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan, peningkatan tingkat pemahaman peserta pelatihan dan tingkat kepuasan peserta pelatihan.

Metode evaluasi dilakukan melalui dua cara yaitu 1) melalui pengamatan dan 2) melalui penyebaran angket. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk melihat tingkat antusias dan keaktifan peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan. Sementara itu, angket diberikan untuk mengukur efektivitas program pelatihan yang telah dilakukan, mengukur tingkat kepuasan mereka terkait dengan pelatihan yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui beberapa program perbaikan untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya. Evaluasi melalui angket juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terkait dengan pelatihan yang telah dilakukan. Hasil penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan menggunakan rata-rata dan persentase [10].

Evaluasi dalam pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk menyelesaikan proyek membuat kerajinan tangan sampai tuntas. Evaluasi tersebut dilakukan langsung saat proses implementasi dilaksanakan dan hasil produk yang telah dibuat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Pelaksanaan Program Pelatihan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara luring di sekretariat PKK Sereh Wangi Korong Kabun Sunur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu mulai dari tanggal 29 sd 30 Juli 2022. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan pembukaan dan penyampaian sambutan dari ketua pelaksana pengabdian yang disampaikan oleh Dr. Hanif Alkadri, M. Pd.



Gambar 2. Penyampaian Kata Sambutan Oleh ketua Pelaksana



Setelah pemberian sambutan oleh ketua tim pengabdian, selanjutnya sambutan sekaligus pembukaan pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat disampaikan oleh Wali nagari dan Ketua KAN Kenagarian Sunur. Dalam sambutannya, Wali Nagari Sunur sangat berterima kasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ia menambahkan bahwa kegiatan ini sangat berarti dan bermanfaat khususnya bagi ibu-ibu PKK dalam upaya pengembangan keterampilan dan skill dalam mengolah limbah organik.



Gambar 3. Penyampaian Kata Sambutan dan Pembukaan Oleh Wali Nagari dan Ketua KAN

Selanjutnya, kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyampaian sambutan oleh ketua PKK Kenagarian Sunur. Ketua PKK menyampaikan bahwa mereka sangat berterima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini sehingga ibu-ibu PKK yang ada di kenagarian Sunur dapat membekali dirinya dengan keterampilan mengolah limbah organik yang dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi bagi keluarga.



Gambar 4. Penyampaian Kata Sambutan oleh Ketua PKK

### 3.2. Penyuluhan

Kegiatan hari pertama diawali dengan penyuluhan atau penyampaian materi tentang ide wirausaha dan rencana bisnis Penyuluhan. Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Disamping itu

juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta pelatihan.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pelatihan

### 3.3. Pelatihan dan Praktek

Pelatihan yang pertama adalah melakukan praktek mengolah kulit jagung untuk bahan baku pembuatan bunga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara mengolah kulit jagung menjadi bahan setengah jadi agar bisa dijadikan bahan untuk diproduksi menjadi Bunga. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan sehingga semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

Selanjutnya dilakukan praktek pembuatan bunga dari olahan kulit jagung dengan menggunakan peralatan yang sederhana yaitu gunting dan lem. Diperlukan ketelitian dalam menyusun dan melakukan kombinasi atau degradasi warna supaya menghasilkan karya yang bernilai seni tinggi.



Gambar 6. Praktek Pembuatan Bunga Dari Kulit Jagung



Gambar 7. Aktivitas Peserta Pelatihan dalam Mempraktekan Pembuatan Bunga Dari Kulit Jagung

Secara keseluruhan, semua peserta dapat terlibat sepenuhnya dalam acara tersebut. Peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan pelatihan ini diikuti secara antusias oleh seluruh peserta termasuk kehadiran wali nagari dari pagi sampai sore. Produk yang dihasilkan antara lain aneka bunga dengan beragam variasi bentuk. Gambar beberapa bunga yang sedang dibuat oleh warga dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Antusias Peserta dalam Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian ditutup dengan menyebarkan angket kepada peserta pelatihan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dan untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ditutup dengan doa dan foto bersama dengan seluruh peserta pelatihan.



Gambar 9. Foto Bersama Kegiatan Pelatihan

### 3.4. Evaluasi Kemampuan Peserta pelatihan

Hasil Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada mitra untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kuisisioner memperlihatkan bahwa mitra sangat tertarik dengan kegiatan PKM ini karena mitra belum pernah mendapatkan pelatihan pembuatan bunga dari bahan kulit jagung, mitra merasa bisa mempraktekannya sendiri karena, mitra mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra dan muncul motivasi untuk mengembangkan usaha kerajinan hiasan bunga dari kulit jagung.

Selain itu, hasil angket memperlihatkan bahwa mitra sangat setuju dan kegiatan ini sangat bermanfaat dengan kegiatan pengabdian ini karena mitra belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang peluang usaha rumahan, materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktekan sendiri, bahan dan alat dalam pembuatan kerajinan mudah didapatkan, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan rumah tangga. Disamping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat berwirausaha mandiri.

### 3.5. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan diperoleh informasi bahwa kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan sangat baik dengan skor rata-rata capaian adalah 93,75%. Selanjutnya, secara rinci hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah 93,75%. Hal ini memberikan makna bahwa kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Materi pelatihan yang diberikan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dengan persentase sangat sesuai adalah 95%. Selain itu, menurut peserta tentang kejelasan materi yang disampaikan sudah sangat jelas dengan persentase capaian 93,75%. Sementara itu, efektivitas waktu pelaksanaan pelatihan menurut peserta sudah sangat efektif dengan persentase 93,75%. Pada aspek kemampuan narasumber/pemateri pelatihan, sebanyak 92,50% peserta pelatihan berpendapat bahwa narasumber sudah sangat mampu dalam memberikan pelatihan. Sedangkan pada aspek efektivitas penggunaan metode pelatihan, peserta pelatihan menyatakan bahwa metode pelatohan yang digunakan sudah sangat efektif dengan persentase 93,75%. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan telah dilakukan dengan sangat baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pemberdayaan melalui pelatihan pada anggota PKK Kabun Sunur Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman membuahkan hasil yang signifikan. Ibu-ibu anggota PKK dapat memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan bunga yang bahan baku dari sampah kulit jagung yang bisa bejual nilai tinggi dan sedang laku dipasaran dan merupakan produk yang sedang trend pada saat ini. Pelatihan memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan ibu rumah tangga [11] Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan dapat dilihat bahwasannya para peserta pelatihan sangat antusias. Peserta lancar dalam mempraktekan pembuatan kerajinan dari sampah organik yang telah dilatihkan

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah kepada peserta pelatihan diharapkan keterampilan dan pengalaman yang telah dipelajari dan diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini dapat diimplementasikan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

#### Daftar Rujukan

- [1] R. Saragih, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial,” *J. Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 26–34, 2017.
- [2] M. Dewi, P. Radyuli, N. Febriana, dan Eliza, and F. Keguruan Ilmu Pendidikan, “Pengaruh Kemampuan Manusia Abad 21 Dengan Pembentukan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Putra Indonesia Yptk Padang,” *J. Benefita*, vol. 5, no. 3, pp. 468–478, 2020, doi: 10.22216/jbe.v5i3.5576.
- [3] P. Jadmiko, “Peran Pemediasi Attitude Becoming Social Entrepreneur (Atb) Pada Pengaruh Antara Empati Terhadap Minat Berwirausaha Sosial,” *J. Benefita*, vol. 4, no. 3, p. 422, 2019, doi: 10.22216/jbe.v4i3.4617.
- [4] D. R. Rahadi, “Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif,” *J. Manaj. dan Bisnis Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 159–173, 2017, doi: 10.31843/jmbi.v4i2.115.
- [5] W. Indrayeni, W. Syarif, and E. Angraini, “Pelatihan Pengolahan Makanan Serba Ikan sebagai Daya Tarik Wisatawan Objek Wisata Carocok Painan Pesisir Selatan,” *J. Lap. Abdimas Rumah Ilm.*, vol. 1, pp. 43–48, 2020, [Online]. Available: <http://jlari.org/index.php/jlari/article/view/15/12>
- [6] D. Muharika, E. Raimon, D. Nuraeni, and A. Novrianti, “Psikometri Tes Peserta Pelatihan Kewirausahaan Smart Entrepreneur Smart Entrepreneur Model pada Pengabdian Masyarakat Skema Program Peng pengembangan Kewirausahaan,” *J. Lap. Abdimas Rumah Ilm.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2022, [Online]. Available: <http://jlari.org/index.php/jlari/article/view/41>
- [7] N. Elita, D. Darnetti, and H. Harmailis, “Peningkatan Usaha Melalui Diversifikasi Produk Kerajinan Tenun Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota,” *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 155–160, 2019, doi: 10.31849/dinamisia.v2i2.1685.
- [8] R. F. Rachman, “Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media Digital di Surabaya dalam Perspektif Islam,” *Komunitas*, vol. 10, no. 2, pp. 157–176, 2019, doi: 10.20414/komunitas.v10i2.1227.
- [9] M. J. Marianus Mantovanny Tapung, Max Ragus, Marsel Ruben Payong, Stefanus Turibus Rahmat, Frederikus, “Bantuan Sosial Dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 Di Manggarai,” *Transform. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 16, no. 1, pp. 12–26, 2020.
- [10] Ambiyar dan Muharika, “Metodologi Penelitian Evaluasi Program,” *Int. J. Physiol.*, 2018.
- [11] B. Solikhah, T. Suryarini, and A. Wahyudin, “PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI,” pp. 121–128.